

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam usaha mengembangkan potensi melalui cara bimbingan, latihan, tindakan, serta cara mendidik.

Bagian dari pendidikan merupakan proses pembelajaran. Pendidikan diartikan sebagai membantu siswa untuk mengembangkan perilaku dalam segala aspek individu dan membentuk individu yang matang dan mandiri dalam masyarakat.

Pencapaian tujuan pendidikan mengharapakan cara pembelajaran efektif yang mampu meningkatkan tujuan tersebut. Pada semua kegiatan pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat diutamakan karena melalui proses itulah dapat tercapainya tujuan pendidikan dalam mengubah bentuk perilaku.

Terjadinya proses belajar dikarenakan proses psikologis pada hubungan antara subjek dan lingkungannya. Seseorang dapat mewujudkan perubahan-perubahan perilaku dalam kegiatan belajar yang menyangkut wawasan, pemahaman, kecakapan, sikap, dan kebiasaan yang bersifat relative konstan melalui pengalaman, latihan maupun praktik. Latihan yang berulang-ulang diperlukan dalam proses belajar dapat menjamin keberlangsungan prestasi akademik yang telah dicapai siswa (Muhibbin Syah, 2015, h. 90).

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, salah satunya adalah sikap. Sikap merupakan tanda-tanda internal yang beraspek emosional berupa keinginan bereaksi secara relatif konsisten terhadap sesuatu, orang, barang, dan lain-lain, baik secara positif maupun negatif (Muhibbin Syah, 2015, h. 132).

Sikap belajar adalah kecenderungan seseorang untuk menunjukkan apa yang ditampilkan dalam mengarahkan kondisi atau situasi tertentu dengan menerapkan pemahaman, keyakinan, dan perasaan serta emosinya untuk menerima atau tidak menerima terhadap pembelajaran.

Menurut Arvi Riwahyudin (2015, h. 14) karakter sikap yang mencakup, yaitu:

- 1) Arah sikap berkaitan dengan orientasi positif dan orientasi negatif
- 2) Intensitas. Sikap mempunyai derajat kekuatan terhadap objek
- 3) Lingkup aspek objek yang disetujui atau tidak disetujui menunjukkan keluasan sikap
- 4) Konsistensi sikap, yakni konsistensi antara sikap yang dinyatakan dan tanggapannya pada objek
- 5) Sejauh mana subjek bersedia mengungkapkan sikapnya secara langsung merupakan spontanitas sikap

Perubahan sikap seseorang dapat diprediksi ketika seseorang sudah memiliki tingkat penguasaan kognitif yang tinggi dengan ciri-ciri hasil belajar afektif yang tampak pada diri siswa dalam perilaku yang berbeda, seperti memperhatikan pelajaran, kedisiplin mengikuti pelajaran, motivasi tinggi, menghargai atau adanya rasa hormat terhadap guru.

Sabrina Dacmiati (2015, h. 18) tingkah laku yang menunjukkan sikap belajar positif, sebagai berikut:

1. Sikap terhadap tugas mencakup:
 - a. Mempercayai pentingnya mengerjakan tugas (PR)
 - b. Memahami manfaat mengerjakan tugas/PR
 - c. Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah
 - d. Tekun mengerjakan tugas
 - e. Dengan banyak tugas berarti kegiatan yang menyenangkan dan menambah pengetahuan
2. Sikap terhadap guru mencakup:
 - a. Menumbuhkan rasa cinta dan hormat kepada guru
 - b. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru
 - c. Mencoba menyesuaikan diri dengan keteladanan guru
3. Sikap terhadap mata pelajaran mencakup:
 - a. Memahami pentingnya semua pelajaran untuk dipelajari
 - b. Menumbuhkan rasa senang pada semua mata pelajaran

Sikap positif dan sikap negatif terhadap belajar merupakan kategori sikap belajar (Muhibbin Syah, 2015, h. 132). Awalan yang baik pada proses belajar adalah sikap (*attitude*) siswa yang positif terhadap mata pelajaran. Perubahan perilaku disebabkan oleh pengalaman belajar sehingga membentuk sikap positif terhadap pelajaran maka siswa mudah mengingat pelajaran. Sebaliknya siswa akan mengalami kesulitan belajar dikarenakan siswa memiliki sikap negatif terhadap pelajaran. Kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu merupakan prinsip sikap belajar. Dalam hal ini, bentuk sikap belajar siswa akan

menggambarkan suatu objek, nilai, peristiwa dan lain-lain yang akan ditandai munculnya perilaku-perilaku baru yang dimodifikasi (semakin progresif).

Siswa menjadi aktif atau pasif dan semangat atau kecewa dalam proses pembelajaran berhubungan pada wujudan sikap belajar yang mencakup positif atau negatif terhadap proses pembelajaran. Sikap bisa dipelajari dengan pengamatan melalui proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keyakinan, dan kesesuaian terhadap belajar yang menimbulkan perubahan sikap.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah suatu lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan kompetensi siswa yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian, sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya di dunia kerja. Pendidikan SMK mengembangkan kompetensi siswa dengan memajukan diri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan menciptakan sikap profesional.

Dalam meningkatkan mutu kualifikasi kemampuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipengaruhi salah satunya hasil belajar siswa. Kondisi fisik, kondisi psikologis, keinginan belajar, sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pemahaman tentang kemajuan diri, kesiapan, ulangan dan latihan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Swasta Al-Washliyah 1 Marbau terkhusus siswa kelas X bahwasanya sebagian besar siswa memiliki sikap belajar yang rendah terhadap belajar seperti tidak semangat belajar, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mengeluh banyaknya tugas, kurang menyadari bahwa keterangan guru sangat penting diperhatikan, kurang tanggungjawab saat mengikuti ulangan, kurang menyenangi pada pelajaran, kurang menghormati

guru. Dengan sikap belajar yang rendah membuat siswa tidak menerima dan tidak memberi tanggapan pada pelajaran yang dijelaskan guru, serta kurangnya kepercayaan diri dan minat membuat belajar membosankan, sehingga membuat hasil belajar siswa rendah.

Dengan kondisi siswa kelas X yang terjadi di SMK Swasta Al-Washliyah 1 Marbau pada sikap belajar yang negatif sangat berbeda sikap belajar yang harus dimiliki siswa dalam belajar. Hal ini membuat timbulnya suatu masalah yang dapat diperbaiki dengan baik. Dengan kondisi ini membuat tidak sejalan sikap belajar yang diinginkan seperti siswa yang memiliki sikap positif terhadap belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap belajar pada siswa dapat ditawarkan dengan layanan bimbingan konseling. Peneliti dapat memberikan layanan penguasaan konten menggunakan video tutorial untuk membuat sikap belajar siswa menjadi positif terhadap pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Wahyuni Mulia (2018), menyatakan bahwa ada pengaruh keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten dan sikap belajar siswa kelas X.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada perorangan dan kelompok untuk membantu meningkatkan mutu dan perkembangan siswa, termasuk layanan penguasaan konten.

Tri Wahyuni (2019, h. 36) layanan penguasaan konten adalah suatu kegiatan bantuan bertujuan untuk memiliki kecakapan atau keterampilan (konten).

Kemampuan atau konten didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan peraturan, nilai, persepsi, perasaan, sikap dan tindakan.

Melalui menguasai konten, siswa dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Richma Hidayati, 2016, h. 31).

Dengan melaksanakan layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa diharapkan siswa dapat menguasai konten secara menyeluruh. Perlakuan guru yang dilakukan pada berbagai perilaku, seperti sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap metode pembelajaran, sikap terhadap guru, dan upaya pendalaman hal-hal untuk mengembangkan sikap belajar.

Fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan yang diutamakan dalam fungsi layanan penguasaan konten. Siswa dapat mempertahankan sikap belajar efektif dan memberikan kegiatan belajar yang berdampak positif setelah melaksanakan layanan penguasaan konten.

Salah satu variasi metode layanan penguasaan konten yang tidak membosankan dapat diberikan melalui media video, karena penyajian informasi dapat memberikan kesan menyenangkan dan bervariasi sehingga siswa tertarik menerima informasi.

Media video tutorial merupakan suatu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan siswa terhadap sikap belajar. Sumiati dan Asra (2018, h. 160) media pembelajaran dimaknai sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, inspirasi, ide, minat, serta keinginan siswa untuk dapat memotivasi terjadinya proses belajar. Restu Emidal Putri dan Mega Iswari (2018, h. 179) media video tutorial merupakan alat yang menggambarkan proses pengerjaan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Menurut Otong Hidayat (2021, h. 88) video tutorial adalah suatu serangkaian video yang dibuat untuk membantu siswa mengembangkan sikap pribadi yang sangat dibutuhkan setiap siswa.

Dengan layanan penguasaan konten menggunakan video tutorial, klien dapat mengembangkan sikap belajar positif pada materi pelajaran dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya serta dapat memberikan pengarahannya positif dalam memahami mata pelajaran sehingga membentuk sikap belajar positif dan mencapai hasil belajar yang meningkat. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Penelitian sebelumnya Vidya Pratiwi pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengembangan Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Positif Pada Mata Kuliah Multimedia Presentasi”. Berdasarkan penelitian ini bahwa media video tutorial dapat meningkatkan sikap positif.

Penggunaan video tutorial sebagai media belajar yang mendeskripsikan langkah-langkah yang memberikan informasi kepada siswa dapat memahami, mempelajari, dan mengembangkan dirinya dalam sikap belajar siswa untuk merangsang perhatian dan dorongan belajar dalam mencapai hasil belajar siswa yang baik. Melalui media video tutorial juga dapat membantu siswa dalam sikap yang apa yang dapat dilakukan dalam belajar agar meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mencapai hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Video Tutorial Terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas X di SMK Swasta Al-Washliyah 1 Marbau”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah didasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa kelas X SMK Swasta Al-Washliyah 1 Marbau memiliki sikap negatif terhadap tugas
2. Adanya siswa kelas X SMK Swasta Al-Washliyah 1 Marbau memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran
3. Adanya siswa kelas X SMK Swasta Al-Washliyah 1 Marbau memiliki sikap negatif terhadap guru
4. Sikap belajar diprediksi berpengaruh positif melalui layanan penguasaan konten menggunakan video tutorial

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pada keterbatasan kemampuan berpikir, waktu, dan biaya peneliti, maka penelitian ini hanya pada “Pengaruh layanan penguasaan konten menggunakan media video tutorial terhadap sikap belajar siswa kelas X di SMK Swasta Al-Washliyah 1 Marbau”.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah didasarkan batasan masalah adalah “Adakah pengaruh layanan penguasaan konten dengan menggunakan media video tutorial terhadap sikap belajar siswa kelas X di SMK Swasta Al-Washliyah 1 Marbau?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian yang didasarkan rumusan yang telah dikemukakan adalah “Untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten dengan menggunakan media video tutorial terhadap sikap belajar siswa kelas X di SMK Swasta Al-Washliyah 1 Marbau”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat sebagai pedoman ilmu pengembangan untuk melakukan penelitian tindak lanjut yang lebih komprehensif dan mendalam khususnya penelitian yang terkait layanan penguasaan konten menggunakan video tutorial terhadap sikap belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan memfasilitasi pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan menggunakan media video tutorial terhadap sikap belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dapat menambah referensi dan bahan masukan dalam penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan media video tutorial terhadap sikap belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai pelatihan bagi siswa membantu meningkatkan sikap belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga siswa semangat melaksanakan proses pembelajaran

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman yang berguna mengasah kemampuan sebagai persiapan menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah.